

**PEMBERDAYAAN PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DI WISATA KULINER PEKEN PINGGUL MELIKAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

NUR AINI MUSTIKA SARI

NIM 19102050050

Pembimbing:

Dr. Aryan Torrido, S.E., M.Si.

NIP 197505102009011016

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2106/Un.02/DD/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI WISATA KULINER PEKEN PINGGUL MELIKAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR AINI MUSTIKA SARI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102050050
Telah diujikan pada : Jumat, 17 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

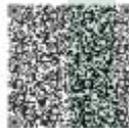
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketma Sidang
Dr. Aryan Torrido, SE.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 6576a732104e



Penguji I
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 65889986498c



Penguji II
Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6576a6463920



Yogyakarta, 17 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6576a3956a7d

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Aini Mustika Sari
NIM : 19102050050
Judul Skripsi : Pemberdayaan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Wisata Kuliner Peken Pinggul Melikan

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 November 2023

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing


Siti Solechah, S.Sos.I. M.Si
NIP 198305192009122002


Dr. Aryan Torrido, S.E., M.Si
NIP 197505102009011016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aini Mustika Sari
NIM : 19102050050
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Pemberdayaan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Wisata Kuliner Peken Pinggul Melikan** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dubenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 November 2023

Yang menyatakan,



METERAI TEMPEL
F9AKX673572599

Nur Aini Mustika Sari
NIM 19102050050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berusaha menyelesaikan skripsi ini, juga untuk orang tua, ketiga kakak saya serta semua pihak yang selalu mendukung dari awal hingga skripsi ini selesai.

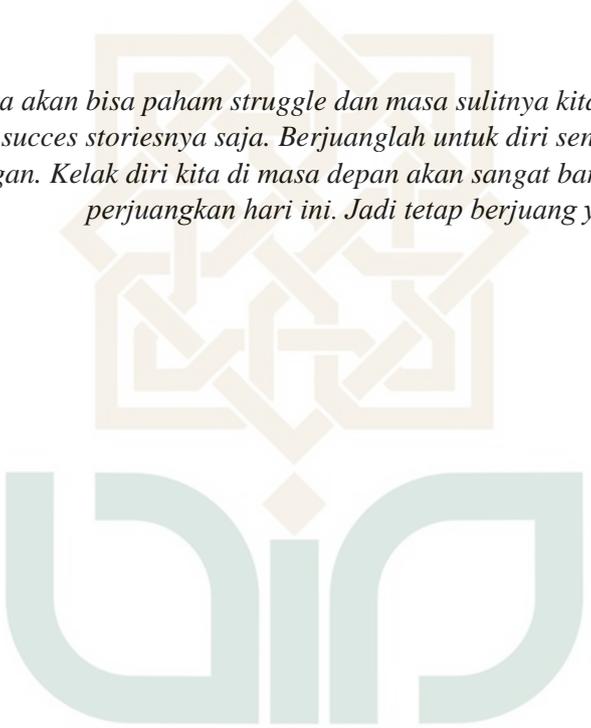


MOTTO

“Hasbiyallah”

“God has perfect timing, never too early, never too late. It takes a little patience and it takes a lot of faith. But it was worth the wait”

“Orang lain ga akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian succes storiesnya saja. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun nggak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang ya!”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta hidayahnya. Sholawat serta salam senantiasa tak lupa peneliti limpahkan kepada Khotamul Anbiya' Muhammad Saw. yang telah mengantarkan umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang ini dan semoga kita mendapat syafaat beliau di hari akhir.

Dengan penuh rasa syukur pada semester kesembilan ini peneliti mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Wisata Kuliner Peken Pinggul Melikan”. Penelitian ini berjalan dengan baik dan lancar berkat banyaknya dukungan dari berbagai pihak. Tanpa adanya dukungan pihak-pihak ini, sangat mungkin bahwa penelitian ini akan memiliki banyak sekali kekurangan. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih pada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mewadahi penulis dengan cukup baik dalam segala kebutuhan perkuliahan.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah. M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang banyak memberikan pengembangan dalam pembelajaran.

3. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu menyediakan akses dalam segala urusan perkuliahan.
4. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan sepanjang perkuliahan.
5. Aryan Torrido, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang selalu memberikan waktu, tenaga, pikiran, masukan, dukungan, dan motivasi selama membimbing sampai skripsi ini selesai. Terimakasih atas segala ilmu yang selalu diberikan sebagai motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Sudarmawan selaku staf tata usaha Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu berkenan membantu dalam pemberkasan.
7. Segenap informan saya, Bapak Dany Utomo, Ibu Sri Ayem, Ibu Susi Priyantini, dan seluruh pihak pendukung Peken Pinggul serta segenap masyarakat Desa Melikan yang membantu saya dalam pengambilan data selama skripsi ini.
8. Bapak dan ibu saya tercinta, Bapak Amat Sarjono dan Ibu Sugiyanti yang senantiasa memberikan cinta kasihnya tiada henti melalui berbagai macam cara, serta mendukung dan senantiasa mendo'akan segala kebaikan juga kelancaran bagi peneliti.
9. Mas dan Mbak saya tercinta, Mbak Tika, Mas Rosyid dan Mas Ridwan yang selalu mendukung dan memberi masukan kepada penulis dalam segala hal.
10. Teman-teman *positive vibes*, Mila, Azzim, Ningrum, Makarim, Fariz, Kidhea, Inggih, Farhan, Andi, Rengga, Adi yang dikala mahasiswa baru

banyak memperkenalkan tempat dan pengalaman baru hingga mahasiswa akhir selalu memberikan info healing dan *deeptalk* demi melepas penatnya mengerjakan skripsi.

11. Reza Ummi Rokhana dan Khofifah Sekar Ningrum yang selalu menjadi support system bagi peneliti dalam segala hal.
12. Teman-teman Kost Cempaka, Alisa, Salsa, Mbak nurul yang menjadi teman seperjuangan penyemangat skripsi, terutama Alisa yang selalu menjadi tempat keluh kesah persambatan skripsi.
13. Temanku, Echa, Ira yang merekomendasikan, membantu dan menyemangati peneliti dalam kepenulisan skripsi ini.
14. Teman-teman seperbimbingan Pak Aryan yang paling semangat dan kuat, terutama Inoy yang selalu menjadi tempat keluh kesah persambatan skripsi.
15. Kelompok KKN Konversi Tawangmangu 109 yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman baru kepada peneliti, terutama kepada beberapa teman KKN yang banyak menemani peneliti mengerjakan revisi di *outdoor*.
16. Teman-teman seperjuangan IKS 2019, terimakasih atas persaudaraan, persahabatan, dan silaturahmi kita.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
18. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for*

always being a giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for trying to do more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all time.

Semoga hal-hal baik yang diberikan mereka menjadi amal mulianya, dan akan banyak keberkahan yang mereka dapat selepasnya. Semoga skripsi yang telah berhasil disusun ini juga dapat mudah untuk dimengerti dan dipahami pembaca, kemudian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi diri saya sendiri khususnya dan umumnya bagi para pembaca yang bilamana berkenan. Aamiin...

Wassalamu'alaikum wr.wb.



ABSTRAK

Nur Aini Mustika Sari. Pemberdayaan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Wisata Kuliner Peken Pinggul Melikan. **Skripsi. Yogyakarta : Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.**

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama bagi para penerima PKH sehingga mereka tidak selamanya bergantung terhadap program tersebut. Pemberdayaan penerima PKH Desa Melikan, Wedi, Klaten khususnya bagi para ibu dilakukan melalui wisata kuliner Peken Pinggul supaya mereka dapat memberdayakan diri mereka sendiri atau mencapai kemandirian. Penelitian ini dibuat untuk mendeskripsikan tahapan pemberdayaan penerima PKH di Wisata Kuliner Peken Pinggul Melikan. Jenis penelitian kualitatif dengan perspektif deskriptif dipilih untuk menganalisis tahapan pemberdayaan penerima PKH di Peken Pinggul yang dikaji menggunakan teori pemberdayaan dari Wrihatnolo dan Dwidjowijoto yang terdiri dari tiga, yaitu: penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan metode validitas data menggunakan triangulasi metode dan sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui Peken Pinggul merupakan contoh bentuk pemberdayaan yang cukup efektif untuk menekan tingkat ketergantungan bantuan PKH, pemberdayaan yang ada dilakukan dengan tahap: 1) Penyadaran dilakukan secara formal dan non formal. 2) Pengkapasitasan dilakukan dengan tiga cara yaitu pengkapasitasan manusia dengan aktivitas sharing dan pelatihan, pengkapasitasan organisasi dengan pembentukan struktur kepengurusan dan evaluasi kinerja pengurus, pengkapasitasan sistem nilai dengan penyeragaman atribut perdagangan dan makanan yang dijual di Peken Pinggul. 3) Pendayaan yang dilakukan terbagi 2 yaitu pendayaan terhadap pedagang Peken Pinggul dan Kegiatan Peken Pinggul.

Kata kunci: *Pemberdayaan, Penerima PKH, Wisata Kuliner, Peken Pinggul*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	17
G. Metode Penelitian.....	31
H. Sistematika Pembahasan	39

BAB II : GAMBARAN UMUM PENERIMA PKH DI WISATA KULINER PEKEN PINGGUL MELIKAN

A. Gambaran Umum Desa Melikan.....	41
B. Kondisi Penerima PKH di Desa Melikan.....	47
C. Kegiatan Pendampingan PKH Melikan	53
D. Gambaran Umum Wisata Kuliner Peken Pinggul	55

**BAB III : TAHAPAN PEMBERDAYAAN PENERIMA PKH DI WISATA
KULINER PEKEN PINGGUL MELIKAN**

- A. Tahap Penyadaran 61
- B. Tahap Pengakapasitasan..... 70
- C. Tahap Pendayaan 93

BAB IV : PENUTUP

- A. Kesimpulan 106
- B. Saran..... 107

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

1. Cover dan Daftar isi Modul Ekonomi PKH
2. Dokumentasi Wawancara
3. Dokumentasi Lapangan Kegiatan Peken Pinggul
4. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria RTSM Penerima Bantuan PKH.....	26
Tabel 2. Komponen dan Indeks Bantuan PKH	27
Tabel 3. <i>Timeline</i> Penelitian.....	36
Tabel 4. Rincian Luas Desa Melikan	43
Tabel 5. Sarana dan Prasarana Desa Melikan	46
Tabel 6. Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman	37
Gambar 2. Peta Desa Melikan.....	44
Gambar 3. Kondisi Jalan di Desa Melikan.....	45
Gambar 4. Data Penerima PKH di Desa Melikan Tahun 2022	49
Gambar 5. Foto Makanan tradisional di Peken Pinggul.....	57
Gambar 6. Bagan Susunan Pengurus Peken Pinggul	58
Gambar 7. Pelaksanaan kegiatan P2K2.....	77
Gambar 8. Atribut Pakaian Pedagang Peken Pinggul	86
Gambar 9. Alat Pembayaran di Peken Pinggul	88
Gambar 10. Lapak Penukaran Koin di Peken Pinggul.....	88
Gambar 11. Pedagang Peken Pinggul Berjualan Dalam Lapak	89
Gambar 12. Pelanggaran oleh pedagang Peken Pinggul.....	90
Gambar 13. Foto Meja-Meja Kecil Untuk Berjualan.....	96
Gambar 14. Sarana dan Prasarana Peken Pinggul.....	98
Gambar 15. Sarana dan Prasarana Peken Pinggul.....	99
Gambar 16. Hiburan Gejug Lesung di Peken Pinggul	100
Gambar 17. Foto Sarana dan Prasarana Peken Pinggul	101
Gambar 18. Skema Lapak Peken Pinggul.....	102
Gambar 19. <i>Instagram</i> wisata kuliner Peken Pinggul.....	103
Gambar 20. Poster Iklan wisata kuliner Peken Pinggul	104
Gambar 21. Skema Tahapan Pemberdayaan.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan kompleks yang sampai saat ini masih dihadapi bangsa Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) angka kemiskinan pada maret 2022 sebesar 26,16 juta orang atau 9,49%.¹ Menanggapi hal tersebut, Pemerintah Indonesia mengupayakan banyak program pengentasan kemiskinan demi mewujudkan kesejahteraan secara merata bagi seluruh rakyat Indonesia. Akan tetapi, program pengentasan kemiskinan dari pemerintah banyak menuai kontroversi dari berbagai pihak. Sebab program-program tersebut bersifat populis dan dinilai tidak menyentuh akar masalah kemiskinan yang menjadi agenda penting dalam setiap program.² Seperti penyalurannya yang berbentuk bantuan dinilai kurang efektif untuk memutus mata rantai kemiskinan.³ Salah satu program pengentasan kemiskinan yang dibentuk pemerintah yaitu PKH.

¹ Badan Pusat Statistik, “Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2022” bps.go.id, Berita Resmi Statistik No. 51, 07, Tahun XXV
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/persentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-54-persen.html> diakses 12 Januari 2023

² Annisa et al, Family Development Session Sebagai Program Anti Kemiskinan di Desa Pungut Hilir? Kajian atas Efektivitas dan Kemandirian, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, vol.4 :1 (2020) hlm. 122

³ Syahputra Adisanjaya Sulaeman dan Risna Resnawaty, Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan, *Prosiding KS: Riset & PKM*, 4, no 1 (2017) hlm. 88-89

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program kerja kementerian sosial yang telah dicanangkan sejak tahun 2007 berupa bantuan bersyarat yang disesuaikan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan guna meminimalisir permasalahan yang menyangkut kemiskinan dan kesejahteraan rakyat.⁴ Program ini dibentuk sebagai upaya pemberian akses terhadap berbagai aspek kehidupan bagi masyarakat miskin atau rentan.⁵ Secara teknik, program ini dijalankan berdasarkan Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 42/HUK/2007 tentang Program Keluarga Harapan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM).⁶

Dalam pelaksanaan PKH walaupun terdapat pendamping dan berbagai kegiatan pendukung kapabilitas masyarakat. Namun secara esensial, program ini masih dikendalikan langsung oleh pemerintah atau bersifat *top down*. Dalam kegiatan tersebut Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tidak berpartisipasi langsung sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Meskipun keadaan mereka terbilang kurang sejahtera, mereka tetap memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu,

⁴ Abizal, et al. "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya)". JIBES: Jurnal Ilmiah Basis, vol.1: 1, hlm.56

⁵ Nur Khoiriyah dan Kunarti, Graduasi Mandiri: Bentuk Keberdayaan Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Pati, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol.10: 2 (2019) hlm. 14

⁶ Badan Pusat Statistik, "Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2022" bps.go.id, Berita Resmi Statistik No. 51, 07, Tahun XXV
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/persentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-54-persen.html> 12 Januari 2023

seharusnya KPM tidak dianggap sebagai pihak yang tidak memiliki potensi atau kapabilitas untuk berkontribusi dalam program tersebut.⁷

Selanjutnya, penyaluran bantuan PKH yang berbentuk *conditional cash transfer* dimaksudkan agar program ini dapat memberikan efek jangka panjang yaitu keluarga miskin dapat bangkit dari kondisi kemiskinan.⁸ Menurut penelitian Sulaeman dan Resnawaty, tujuan jangka panjang tersebut tidak dapat dicapai tanpa adanya program pengentasan kemiskinan lainnya yang mendukung kondisi keberdayaan KPM secara nyata. Sebab pada hakikatnya, suatu upaya pengentasan kemiskinan harus melibatkan partisipasi target secara langsung dalam sebuah program pemberdayaan yang kompleks dan bukan hanya berbentuk perlindungan sosial semata. Agar nantinya pemberdayaan mencapai hasil yang optimal, diperlukan masyarakat yang benar-benar siap untuk dibedayakan atau masyarakat rentan yang telah meningkat kualitas hidupnya. Hal tersebut dapat diketahui melalui indikator perubahan tingkat kualitas kehidupan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).⁹ Handayani dan Aliyudin (2020), juga mengungkapkan diperlukan adanya upaya pemberdayaan lain untuk mencapai salah satu indikator keberhasilan PKH yaitu graduasi mandiri.¹⁰

⁷ Syahputra Adisanjaya Sulaeman dan Risna Resnawaty, Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan, *Prosiding KS: Riset & PKM*, 4, no 1 (2017) hlm. 89

⁸ Takaradase, et al, Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kampung Manumpitaeng. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, vol.3 :3 (2019) hlm. 7

⁹ Syahputra Adisanjaya Sulaeman dan Risna Resnawaty, Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan, *Prosiding KS: Riset & PKM*, vol.4: 1 (2017) hlm. 89

¹⁰ Handayani & Aliyudin, Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Keluarga Harapan (PKH). Vol.5: 1 (2020)

Akan tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa et al, kemandirian KPM tidak terbentuk meskipun tingkat efektivitas program terbilang tinggi. Padahal, kemandirian dapat menjadi modal utama dalam hal peningkatan kesejahteraan. Hal ini memperkuat dugaan kemandirian yang ada pada implikasinya hanya bersifat semu, karena masih banyak KPM yang merasa selama bisa mendapatkan bantuan PKH maka mereka harus mendapatkannya atau merasa takut kehilangan bantuan PKH. Fakta lainnya adalah hal itu juga terjadi pada masyarakat yang sudah mengalami peningkatan kualitas hidup namun masih mendapat bantuan PKH.¹¹ Permasalahan tersebut dapat terjadi karena dalam penyaluran bantuan tidak dimanfaatkan secara berkelanjutan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ayurestianti (2017), di lapangan masih banyak KPM yang memanfaatkan PKH hanya untuk kebutuhan pokok atau tidak bernilai keberlanjutan (*suistanable*), artinya bantuan yang diberikan belum tersalurkan secara optimal melalui upaya tambahan seperti kegiatan produktif yang dapat mengantarkan pada kemandirian.¹²

Jika tanpa adanya upaya-upaya tambahan, dampak terburuknya ialah kegagalan pemerintah dalam mewujudkan keberdayaan rakyat. Sebab tingkat ketergantungan masyarakat terhadap bantuan menjadi sangat tinggi.

Hal tersebut akan berpengaruh pada jumlah penerima PKH yang meningkat

¹¹ Annisa et al, Family Development Session Sebagai Program Anti Kemiskinan di Desa Pungut Hilir? Kajian atas Efektivitas dan Kemandirian, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, vol.4 :1 (2020) hlm. 122

¹² Ayurestianti, Evaluasi Pelayanan Kesehatan dan Pendidikan Program Keluarga Harapan (PKH), *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, vol.1 :2 (2017) hlm. 423-424

secara signifikan. Selain itu, yang menjadi PR atau harus lebih diperhatikan oleh pemerintah dan berbagai pihak terkait ialah ketepatan program sasaran PKH serta upaya tambahan sebagai tindak lanjut dari program ini, misalnya usaha untuk meningkatkan keadaan KPM agar mereka dapat menjadi mandiri melalui program produktif untuk memutus mata rantai kemiskinan.¹³

Program pengentasan kemiskinan sebagai bentuk tindak lanjut dari PKH sebagian besar berbentuk program pemberdayaan lokal yang memiliki *output* KPM dapat mencapai kemandirian atau tidak lagi bergantung pada bantuan PKH. Hal tersebut dapat diwujudkan dalam pembentukan kegiatan pariwisata. Sebab kegiatan pariwisata juga dapat dijadikan program pemberdayaan sebagai bentuk kreativitas masyarakat yang bersifat mandiri.¹⁴ Kegiatan pariwisata yang berkembang di Indonesia beragam jenisnya, salah satunya wisata kuliner. Jenis wisata ini tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia, karena makanan adalah kebutuhan primer setiap individu. Maka wisata kuliner tentu menghadirkan potensi keuntungan yang tinggi. Hal tersebut dilihat sebagai prospek yang positif sehingga beberapa masyarakat merealisasikannya dengan mengungkap keunikan tersendiri seperti tema tradisional, contohnya objek wisata kuliner Peken Pinggul.

¹³ Syahputra Adisanjaya Sulaeman dan Risna Resnawaty, Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan, *Prosiding KS: Riset & PKM*, vol.4: 1 (2017) hlm. 89

¹⁴ Yohanes Putut Wibhisana, Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo, *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, vol.12: 1 (Juni 1, 2021)

Bicara mengenai Peken Pinggul, objek ini termasuk salah satu program wisata yang terbilang cukup baru di Kecamatan Wedi, khususnya Desa Melikan. Pasalnya, Desa Melikan sendiri merupakan desa wisata yang sudah terkenal dengan beberapa objek wisata kerajinan seperti pembuatan gerabah.¹⁵ Tempat wisata kuliner satu-satunya yang mengusung konsep pasar tradisional di Kabupaten Klaten ini terletak disebuah jalan dekat rimbunan pohon bambu, sawah dan tanggul Sungai Ujung yang dahulunya merupakan tempat pembuangan sampah ilegal.

Pada dasarnya, Peken Pinggul dibentuk sebagai upaya pendampingan PKH dalam mengangkat perekonomian KPM melalui wisata kuliner yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan sehingga tidak bergantung pada bantuan PKH atau mencapai graduasi mandiri. Dapat dikatakan kegiatan wisata kuliner Peken Pinggul merupakan sebuah program pemberdayaan penerima PKH yang diinisiasi oleh Dany Utomo (39 tahun) selaku pendamping PKH setempat pada tahun 2019. Pelaksanaan program tersebut masih berlangsung hingga tahun ini. Peken Pinggul sendiri dikelola oleh kelompok pengelola yang beranggotakan 12 orang dan semuanya adalah penerima PKH.¹⁶

¹⁵ Gerabah merupakan jenis tembikar kuno atau keramik yang terbuat oleh tanah liat campur pasir dan di bakar pada suhu 800 hingga 1000 derajat celcius. Pada umumnya ditandai dengan sisi dinding yang berpori sehingga air di dalamnya bisa merembes keluar melalui pori-pori kecil di dindingnya. Contohnya kendi, belanga, dan sebagainya. Dikutip dalam Adhyastrri, Gerabah Kampung Sadang Gentong, *E-library Unikom* hlm 6
https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5963/8/UNIKOM_Fadila%20Adhyastrri_BAB%20II.pdf
diakses 17 Januari 2023.

¹⁶ Wawancara dengan Sri Ayem (51 tahun), Ketua Kelompok Pengelola Peken Pinggul, 19 Februari 2023.

Kegiatan wisata kuliner Peken Pinggul pada awalnya dibentuk dengan tujuan meningkatkan pendapatan ibu-ibu penerima PKH atau KPM setempat dengan berjualan di kawasan Peken Pinggul. Namun seiring berjalannya waktu Peken Pinggul semakin ramai pengunjung. Berdasarkan data dari Pemerintah Klaten setiap buka pengunjung Peken Pinggul dapat mencapai sekitar 800 orang.¹⁷ Hal ini dikarenakan keunikan-keunikan yang diusung kegiatan wisata kuliner Peken Pinggul terbukti mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Melihat keuntungan yang ada, masyarakat Desa Melikan yang bukan penerima PKH atau non-KPM mulai berdatangan dan ingin bergabung dengan Peken Pinggul.¹⁸ Pengelola setempat mengungkapkan jika masyarakat setempat non-KPM ingin bergabung maka akan diterima dengan senang hati asalkan pedagang non-KPM tersebut mematuhi peraturan yang telah ditentukan.¹⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas dan keterkaitan pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah pendekatan yang dilakukan supaya masyarakat lebih sejahtera dan merupakan satu pendekatan ini dalam praktek pekerjaan sosial merupakan metode intervensi makro. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai : Bagaimana tahapan

¹⁷ Dinas Komunikasi dan Informatika Klaten, “Memuliakan Warga Miskin Dengan Membuka Pasar Pinggul” Klatenkab.go.id, <https://klatenkab.go.id/memuliakan-warga-miskin-dengan-membuka-pasar-pinggul/> Diakses pada 15 Januari 2023.

¹⁸ Wawancara dengan Dany Utomo (39 tahun), Kepala Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial, Desa Melikan, 15 Januari 2023.

¹⁹ *Ibid.*

pemberdayaan penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Wisata Kuliner Peken Pinggul Melikan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini ditujukan agar menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sehingga mendapat tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan tahapan pemberdayaan penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Wisata Kuliner Peken Pinggul Melikan.

D. Manfaat Penelitian

Setelah memahami konteks pemberdayaan penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Wisata Kuliner Peken Pinggul Melikan. Maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan di bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Terutama pada pelaksanaan intervensi makro dengan pendekatan pemberdayaan penerima Program Keluarga Harapan (PKH) yang ada di masyarakat.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak pengelola yaitu inisiator Peken Pinggul dan Kelompok Pengelola terhadap pengembangan wisata kuliner Peken Pinggul. Serta dapat

memberikan informasi kepada pembaca dan kepada masyarakat umum mengenai proses pemberdayaan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Wisata Kuliner Peken Pinggul Melikan.

E. Kajian Pustaka

Dalam pembahasan ini, demi menghindari kesamaan atau kemiripan penelitian dengan sumber pustaka lainnya yang memiliki topik serupa dengan penelitian juga untuk memperkaya wacana mengenai penelitian serupa, maka berikut beberapa penelitian terdahulu agar diketahui perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Armin, Magister Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2023 dalam tesisnya yang berjudul. “*Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Graduasi Mandiri*”. Subjek dalam penelitian ini yaitu KPM PKH Desa Bumisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. dan metode penelitian yang digunakan yaitu *deskriptif kualitatif*. Penelitian ini membahas mengenai proses pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan graduasi mandiri KPM PKH yang dikaji menggunakan teori pemberdayaan oleh Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwdjowijoto.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pada tiga tahap proses pemberdayaan di Desa Bumisari yaitu pada tahap penyadaran, pemahaman KPM mengenai bantuan sosial PKH masih beragam. Pada tahap pengkapasitasan, belum adanya peningkatan yang

signifikan terhadap individu, namun terdapat upaya dukungan dari pemerintah pusat serta daerah dalam pengkapasitasan organisasi. Hambatan pemerintah dalam tahap pendayaan ialah terbatasnya dana, tida meratanya pengalokasian sumber daya, koordinasi yang kurang optimal serta adanya tantangan *Monitoring* dan *Evaluasi*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada kajian yang sama yaitu keduanya mengkaji mengenai proses pemberdayaan KPM PKH, metode penelitian dan teori pemberdayan yang digunakan untuk menganalisis masalah. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi penelitian yang digunakan.²⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurpalah, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, 2021 dalam skripsinya yang berjudul, “Pemberdayaan Masyaraat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) : Studi Deskriptif PKH Desa Selaawi Kecamatan Garut”. Objek penelitian yang digunakan yaitu penerima PKH Desa Selaawi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *deskriptif kualitatif*. Penelitian ini mengkaji mengenai kondisi masyarakat miskin sebelum adanya PKH, Proses pemberdayaan dan Hasil dari adanya program pemberdayaan PKH yang dianalisis dengan menggunakan teori

²⁰ Meri Armin, Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Graduasi Mandiri, Thesis Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2023

pemberdayaan oleh Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto.

Proses pemberdayaan yang dilakukan terbagi menjadi 3 yaitu, tahap penyadaran melalui kegiatan P2K2 dan pendampingan, tahap pengkapasitasan melalui pemberian modal bantuan KUBE, tahap pendayaan melalui kegiatan conroling. Hasil penelitian ini yaitu dengan adanya program pemberdayaan PKH dapat meningkatkan pendapatan, mendorong kemandirian anggota PKH, serta kesenjangan sosial berkurang. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada teori yang digunakan untuk menganalisis masalah. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi penelitian.²¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Yuliani, 2022 dalam sebuah jurnal yang berjudul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan di Kabupaten Klaten (Studi Gender Model Sara Hlupekile Longwe)*”. Penelitian ini menggunakan objek penelitian Perempuan Penerima PKH di Kabupaten Klaten dan metode penelitian yang digunakan yaitu *deskriptif kualitatif*. Penelitian ini membahas mengenai strategi, pelaksanaan yang dikaji menggunakan teori kerangka pemberdayaan oleh Sara Hlupekile Longwe. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemberdayaan perempuan dalam PKH telah berhasil meningkatkan kesejahteraan, akses, kesadaran, dan partisipasi

²¹ Imas Siti Nurpalah, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) : Studi Deskriptif PKH Desa Selaawi Kecamatan Garut”, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, 2021

namun belum mencapai tingkat maksimal. Hal tersebut menunjukkan jika melalui PKH, perempuan belum sepenuhnya berdaya. Faktor penyebabnya ialah tingginya budaya patriarki dalam masyarakat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu mengkaji topik serupa yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat perempuan dalam PKH serta metode penelitian yang digunakan. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada teori yang digunakan untuk menganalisis masalah, subjek, dan lokasi penelitian.²²

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Santoso, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2023 dalam skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2022)*”. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu KPM Kelurahan Pidada dan metode penelitian digunakan dalam penelitian ini yaitu *deskriptif kualitatif*. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pemberdayaan KPM dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kelurahan Pidada, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung tahun 2022 yang dikaji menggunakan teori pemberdayaan oleh Edi Suharto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat aspek atau indikator pemberdayaan yaitu *power with in* (kekuasaan di dalam), *power*

²² Anisa Desianti Ramadhani dan Sri Yuliani. “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan di Kabupaten Klaten (Studi Gender Model Sara Hlupekile Longwe)” *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 2, no. 2 (2022).

to (kekuasaan untuk), *power over* (kekuasaan atas), *power with* (kekuasaan dengan) telah mampu menurunkan tingkat kemiskinan yang ada. Namun terdapat aspek yang belum bisa dijalankan secara maksimal yaitu *power with in*, namun hal tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan yang menjadi tujuan awal. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu mengkaji topik serupa mengenai pemberdayaan penerima PKH serta metode penelitian yang digunakan. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada teori yang digunakan untuk menganalisis masalah, subjek dan lokasi penelitian.²³

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin, Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, Fakultas Politik Pemerintahan, Insititut Pemerintahan Dalam Negeri, 2022 dalam thesis yang berjudul “*Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Di Kelurahan Soreang Kecamatan Lau Kabupaten Maros*”. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan yaitu KPM PKH kelurahan Soreang kecamatan lau kabupaten maros dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *deskriptif kualitatif*. Masalah dalam penelitian ini dikaji dengan menggunakan teori pemberdayaan oleh Ambar Teguh Sulistyani.

²³ Imam Dwi Santoso, “Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2022)” Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2023

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan KPM PKH dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap kesadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi kemampuan dan kecakapan keterampilan, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan. Proses pemberdayaan KPM PKH melalui P2K2 di kelurahan soreang telah dilaksanakan pendamping dengan mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan. Akan tetapi belum terdapat graduasi mandiri pada KPM di daerah terkait. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama mengkaji mengenai pemberdayaan KPM PKH serta metode penelitian yang digunakan. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada teori yang digunakan untuk menganalisis masalah, subjek penelitian dan lokasi penelitian.²⁴

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Rostikawati *et al*(2020) dalam jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Melalui KUBE “Kelingan Bose” Desa Bojongsari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas”. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penerima PKH Desa Bojongsari dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *deskriptif kualitatif*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui KUBE “KELINGAN BOSE”

²⁴ M. Hanief Allam'ro Baharuddin, “Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Di Kelurahan Soreang Kecamatan Lau Kabupaten Maros” Thesis Jurusan Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Fakultas Politik Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri , 2022

yang dianalisis menggunakan teori pemberdayaan oleh Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwijiyanto.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan proses pemberdayaan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap penyadaran berupa pemberian “pencerahan” yang dilakukan melalui sosialisasi program, tahap pengkapasitasan yang terdiri dari pengkapasitas manusia, organisasi, dan sistem nilai dilakukan melalui pelatihan, penyuluhan serta studi banding, tahap pendayaan yang dilakukan dengan pemberian daya, kekuasaan serta peluang usaha. Manfaat yang diperoleh penerima PKH melalui pemberdayaan ini adalah menambah pengetahuan atau keterampilan, menyediakan produk dan memperkuat modal sosial. Sedangkan untuk kendala yang dihadapi yaitu terbatasnya omset, serta kurangnya minat beli masyarakat setempat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada kajian yang sama yaitu keduanya mengkaji mengenai proses pemberdayaan penerima PKH, metode penelitian dan teori pemberdayaan yang digunakan untuk menganalisis masalah. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian yang digunakan.²⁵

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Ilmi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2021 dalam skripsinya yang berjudul, “Pemberdayaan

²⁵ Rostikawati et al, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Melalui KUBE “Kelingan Bose” Desa Bojongsari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas”, *Jurnal LPPM Universitas Jendral Soedirman*, 10 no 1 (2020)

Ekonomi Masyarakat Berbasis Wisata Pasar Kuliner Kebon Empring Dusun Bintaran Wetan". Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan yaitu Pasar Kuliner Kebon Empring dan metode penelitian yang digunakan yaitu *deskriptif kualitatif*. Penelitian mengkaji mengenai strategi pemberdayaan yang dikaji menggunakan teori oleh Musa Asy'arie dan manfaat strategi dalam pengembangan wisata yang dikaji menggunakan teori oleh Edi Suharto.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat strategi dan manfaat strategi dalam pemberdayaan masyarakat dusun Bintaran wetan berbasis wisata kuliner kebon empring. Disini pokdarwis kebon empring memiliki peran yang sangat penting dalam berjalannya program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program tersebut terdiri dari penyadaran masyarakat, pengembangan dan pembinaan masyarakat dusun bintaran wetan. Adapun strategi yang dilakukan yaitu permodalan, pelatihan, jaringan bisnis dan pemasaran. Selain itu, strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan juga memiliki manfaat diantaranya yaitu dapat memajukan wisata pasar kuliner, meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, dan memberdayakan organisasi Pokdarwis Kebon Empring. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama mengkaji mengenai pemberdayaan melalui wisata kuliner serta metode penelitian yang

digunakan. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada teori yang digunakan, subjek dan lokasi penelitian.²⁶

Berdasarkan pemaparan tinjauan pustaka di atas, maka peneliti menyimpulkan letak kebaruan (*novelty*) penelitian sekarang pada subjek. Belum adanya penelitian mengenai pemberdayaan penerima Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilakukan di wisata kuliner Peken Pinggul Melikan. Maka dari itu penelitian sekarang dapat dikatakan murni sehingga dapat dilaksanakan.

F. Kerangka Teori

1. Kajian tentang Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari bahasa latin "*potere*" yang berarti "memampukan". Pemberdayaan juga merupakan terjemahan dari bahasa asing "*empowerment*" yang berarti "pemberian kekuasaan" karena power bukan hanya sekedar "daya", melainkan berupa "kekuasaan", sehingga kata "daya" tidak saja bermakna "mampu", tetapi juga "mempunyai kuasa".²⁷ Sesuai dengan penjelasan Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pemberdayaan memiliki kata dasar "daya" dan dapat diartikan sebagai sebuah usaha atau proses untuk menjadikan individu atau kelompok mampu bertindak atau melakukan sesuatu.²⁸ Makna

²⁶ Bahrul Ilmi "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Wisata Pasar Kuliner Kebon Empring Dusun Bintaran Wetan", Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021

²⁷ Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: Elex Media, 2007) hlm 1

²⁸ Ulfi Putra Sany, Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an, Jurnal Ilmu Dakwah, 39 no 1 (2019) hlm 34

pemberdayaan dikaji dengan lebih sederhana, sebagai suatu proses menuju berdaya, memperoleh daya dan pemberian daya dari pihak yang sudah berdaya.²⁹

Keberdayaan dalam konteks masyarakat merupakan kemampuan suatu individu yang bersenyawa dalam masyarakat sehingga masyarakat yang bersangkutan dapat tercipta keberdayaannya.³⁰ Masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik, kuat serta kreatif, tentu memiliki tingkat keberdayaan yang tinggi. Selain aspek fisik, ada juga nilai-nilai batin yang mendukung keberdayaan, seperti solidaritas keluarga, gotong royong, perjuangan, dan keanekaragaman budaya. Seperti masyarakat lainnya, banyak yang memiliki kearifan lokal yang dapat dijadikan fondasi utama dalam kegiatan pemberdayaan.³¹ Untuk itu, dalam proses pemberdayaan masyarakat khususnya di pedesaan diarahkan kepada pengembangan sumber daya manusianya dengan menciptakan kesempatan berusaha yang sejalan dengan kemauan masyarakat. Masyarakat dapat membentuk lembaga atau sistem pelayanan dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan menentukan jenis usaha dan kondisi wilayah setempat.³²

Jika dikaji secara istilah makna pemberdayaan masyarakat menurut Suhendra yaitu serangkaian kegiatan yang berkelanjutan dan dinamis, yang

²⁹ Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Elex Media, 2007)

³⁰ Mardikanto dan Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm 52

³¹ Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Elex Media, 2007) hlm 1

³² Mardikanto dan Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm 52

secara sinergis mendorong partisipasi semua potensi yang tersedia dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam mengevaluasi perubahan untuk mencapai kemajuan menuju masyarakat yang lebih baik.³³ Selaras dengan HAW Widjaja, pemberdayaan masyarakat ialah sebuah upaya peningkatan kemampuan atau potensi masyarakat, meliputi bidang sosial, ekonomi, budaya, dan agama yang dilakukan secara mandiri agar masyarakat dapat secara maksimal mewujudkan harkat dan martabatnya.³⁴ Maka dapat dikatakan bahwa memberdayakan masyarakat adalah upaya peningkatan harkat dan martabat bagi masyarakat Indonesia meliputi masyarakat umum dan masyarakat pinggiran, terutama bagi masyarakat yang tidak mampu lepas dari belenggu kemiskinan dan ketertinggalan.

Dapat dikatakan memberdayakan masyarakat juga berarti memampukan atau menciptakan masyarakat mandiri. Untuk mencapai hal tersebut memerlukan sebuah proses. Randy Wrihatnolo dan Dwidjowijoto dalam bukunya “Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat” juga mengungkapkan bahwa pemberdayaan dimaknai sebagai sebuah “proses menjadi” bukan sebuah “proses instan”. Maka dari itu, dibutuhkan waktu yang cukup panjang dan tenaga yang melelahkan dalam proses pemberdayaan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan dibagi menjadi tiga tahapan diantaranya :

³³ Suhendara, K. Peran Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat. (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm 74-75

³⁴ HAW Widjaja. Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) hlm 169

a. Tahap Penayadaran

Merupakan tahap pertama atau tahap awal yang dilakukan dengan memberikan pemahaman atau menggugah kesadaran target yang akan diberdayakan. Bahwa mereka harus dapat atau mampu keluar dari permasalahannya dengan semangat dan kemampuannya sendiri, hal seperti itu dapat dikatakan membuat target berubah menjadi berdaya. Tahap penayadaran mempunyai prinsip dasar yaitu target perlu membangun permintaan (*demand*) untuk diberdayakan. Untuk itu proses pemberdayaan tercipta dari diri sendiri yang memulai perubahan bagi diri, bukan orang lain ataupun pihak luar. Contohnya, sasaran atau target yang akan diberdayakan merupakan kelompok orang miskin, target akan diberikan pemahaman bahwa jika mereka menjadi berkecukupan atau mempunyai semangat, maka mereka dapat keluar dari kemiskinan. Tentu saja itu dapat dilakukan apabila mereka mempunyai kapasitas.

Program yang dapat dilakukan untuk mendukung tahap ini ialah dengan memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi* yaitu satu dari banyak aktivitas mental yang melibatkan kerja otak atau berfikir. Kognisi dapat diartikan sebagai keyakinan atau pandangan seseorang tentang suatu hal yang didapatkan dari proses berfikir, dimana proses tersebut memuat kegiatan mengolah pengetahuan dengan menganalisis, mengevaluasi, memahami, menilai, menalar dan menghasilkan keputusan yang

bijaksana.³⁵ *Belief* yaitu seperangkat pemahaman, keyakinan, penilaian yang menjadi dasar penggerak seseorang dalam berperilaku.³⁶ *Healing* yaitu berarti proses penyembuhan atau pemulihan emosional dengan tujuan mempekuat diri sendiri.³⁷ Lebih jelasnya, menggugah kesadaran atau pemahaman masyarakat dapat dilakukan secara formal melalui penyuluhan, sosialisasi, rapat. Dan secara non formal melalui social media, ajakan, pendekatan atau kerja sama antara masyarakat satu dengan yang lainnya.

b. Tahap Pengkapasitasan

Merupakan tahap yang dilakukan setelah tahap kesadaran, pada tahap ini sering juga disebut sebagai *capacity building* atau secara sederhana disebut memampukan (*enabling*). Target yang akan diberdayakan harus mampu terlebih dahulu agar dapat dapat diberikan daya atau kekuasaan. Tujuan dari tahap ini untuk meng-*upgrade skills*. Proses pengkapasitasan (*capacity building*) dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu pertama, pengkapasitasan manusia yang dapat dilakukan dengan pemberian workshop, pelatihan dan sebagainya. Kedua, pengkapasitasan organisasi yang dapat dilakukan dengan pemberian pemahaman seputar organisasi dari bentuk, struktur hingga pengelolaannya. Ketiga, pengkapasitasan sistem nilai yang dapat dilakukan dengan pemberian pemahaman mengenai

³⁵ Sumarni, Kognisi Dan Kreativitas Sebagai Aktualisasi Human Self di Era Generasi Z, *al-Takziah*, 8 no.2 (2019) hlm. 167

³⁶ Zahrah Humaidah Emqi, Belief Pada Remaja Penyalahguna Alkohol, *Cognicia*, 1 no.2 (2013)

³⁷ Peter Sony, Healing dan Self Healing, *djkn.kemenkeu.go.id*
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15289/Healing-dan-Self-Healing.html> diakses 09 September 2023 2023.

anggaran dasar dan rumah tangga, peraturan, sistem, prosedur dan sebagainya.

c. Tahap Pendayaan

Setelah proses pengkapasitasan dilakukan pemberian daya atau secara sederhana bermakna *empowerment*. Pada tahap ini dilakukan pemberian daya, kekuasaan, otoritas maupun peluang kepada target sesuai dengan kecakapan atau kualitas yang dimiliki target. Tahap pendayaan dapat dilakukan dengan pemberian akses, modal, sarana prasarana, dan sebagainya.

2. Kajian tentang PKH

a. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) yang dicanangkan pemerintah Indonesia sejak tahun 2007 bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Program ini termasuk dalam klaster 1 strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Pelaksanaan program ini juga mendukung upaya pencapaian tujuan pembangunan millenium atau Millenium Development Goals (MDG's) yang mempunyai lima komponen diantaranya: pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, pendidikan dasar, kesetaraan gender, pengurangan angka kematian bayi dan balita, pengurangan kematian ibu melahirkan. Maka dari itu PKH dijadikan program bantuan dan perlindungan sosial yang berhubungan dengan pendidikan, kesehatan dan pemenuhan dasar bagi

lansia dan penyandang disabilitas berat.³⁸ Akan tetapi, walaupun berfungsi sebagai perlindungan sosial dari pemerintah, PKH disebut mengandung unsur pemberdayaan.³⁹

Pelaksanaan PKH yang berbentuk *cash transfer*, dalam jangka pendek diharapkan dapat mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan pelaksanaan jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan. Selaras dengan Sulaeman dan Resnawaty yang mengungkapkan bahwa PKH sering disebut sebagai salah satu wujud program pemberdayaan masyarakat miskin atau rentan terhadap resiko sosial, sebab PKH membuka atau memberikan akses kepada masyarakat yang tidak berdaya. Akses tersebut dikatakan sebagai langkah awal untuk membangkitkan harapan keluarga agar dapat mencapai kemandirian atau keberdayaan sehingga mampu bertahan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin sulit.⁴⁰ Selain itu, dengan adanya PKH juga menyebabkan kemajuan status keluarga yang sebelumnya sangat miskin menjadi tingkat di atasnya atau masyarakat yang berdikari. Hal ini mencerminkan kesuksesan implementasi PKH dalam memberdayakan masyarakat dan memutus mata rantai kemiskinan.⁴¹

³⁸ Kementerian Sosial RI, Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH),” (Jakarta: Kementerian Sosial, 2021)

³⁹ Syahputra Adisanjaya Sulaeman dan Risna Resnawaty, Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan, Prosiding KS: Riset & PKM, 4, no 1 (2017) hlm. 89

⁴⁰ *Ibid.* hlm. 90-91

⁴¹ Permana et al, Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Keluarga Harapan Untuk Memutus Rantai Kemiskinan di Kota Malang (Studi di Kecamatan Lowokaru Kota Malang). *MADANI: Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 10, no. 2 (2018) hlm. 72

b. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Secara umum, tujuan PKH mengurangi jumlah dan memutus mata rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas SDM, serta membentuk perilaku yang mendukung adanya peningkatan kesejahteraan.

Adapun secara khusus, tujuan PKH ialah untuk memberikan akses dan meningkatkan kualitas pelayanan dan taraf pendidikan, kualitas kesehatan dan kesejahteraan sosial, meningkatkan status kesehatan dan gizi KPM dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi KPM sehingga diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup KPM.⁴²

c. Dasar Hukum PKH

Secara teknis, kegiatan PKH melibatkan kementerian dan lembaga, yaitu Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/ Bappenas, Kementerian Sosial, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kementerian Keuangan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, BPS, TNP2K dan Pemerintah Daerah. Sumber dana PKH berasal dari APBN.

Oleh karena itu, pelaksanaan PKH dijalankan berdasarkan peraturan-peraturan diantaranya: UU Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, UU Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan

⁴² Kementerian Sosial RI, Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH),” (Jakarta: Kementerian Sosial, 2021) hlm. 22

Sosial, UU Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dan Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2015 Tentang Kementerian Sosial.⁴³

d. Penerima Bantuan PKH

Bantuan PKH diberikan kepada RTSM yang memenuhi syarat menjadi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dalam 1 KPM maksimal 4 komponen PKH yang dapat menerima bantuan PKH dengan kriteria, sebagai berikut:

- a) Kriteria Komponen Kesehatan yaitu Ibu hamil/nifas/ menyusui dan anak usia 0 sampai 6 tahun;
- b) Kriteria komponen pendidikan yaitu anak usia 6 sampai 21 tahun yang menempuh tingkat pendidikan SD/MI sederajat, SMP/MTS sederajat, SMA/MA sederajat atau yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun;

- c) Kriteria komponen kesejahteraan sosial yaitu lanjut usia mulai dari 60 tahun atau penyandang disabilitas berat dalam keluarga

Terdapat kriteria rumah tangga miskin yang bersumber dari Pendataan Perlindungan Sosial (PPPS) oleh BPS. Menurut BPS, terdapat 14 kriteria rumah tangga miskin apabila suatu keluarga telah memenuhi minimal 9 dari kriteria maka dapat dikategorikan sebagai rumah tangga

⁴³ *Ibid.*

miskin. Kriteria miskin menurut Badan Pusat Statistik adalah sebagai berikut:⁴⁴

Tabel 1. Kriteria RTSM Penerima Bantuan PKH

No	Kriteria
1	Luas bangunan untuk tempat tinggal kurang dari 8m ² /orang,
2	Lantai terbuat dari kayu / tanah / semen,
3	Dinding rumah terbuat dari bambu / kayu berkualitas tidak baik atau rendah / rumbia / tembok dengan kondisi rendah / berlumut / usang atau tanpa diplester,
4	Tidak punya fasilitas buang air besar atau bersama-sama dengan rumah tangga lain,
5	Sumber penerangan menggunakan penerangan non listrik,
6	Sumber air minum dari sumur / mata air tidak terlindungi / sungai / air hujan,
7	Memasak menggunakan bahan bakar kayu / arang / minyak tanah,
8	Konsumsi daging / susu / ayam / sayur sebanyak-banyaknya 1x dalam seminggu,
9	Dalam setahun hanya membeli pakaian baru 1x,
10	Hanya mampu makan sebanyak 1 atau 2x dalam sehari,
11	Kesulitan dalam membayar pengobatan medis selain di puskesmas atau poliklinik yang disubsidi pemerintah,
12	Penghasilan kepala rumah tangga berasal dari pekerjaan dengan pendapatan dibawah Rp 600.000,- yaitu petani dengan lahan 500

⁴⁴ Mustofa dan Utomo, Standar Kemiskinan Badan Pusat Statistik (BPS) Perspektif Dr. Wahbah Zuhaili, *Wasathiyah: Jurnal Pemikiran Fikih dab Usul Fikih*, 5 no. 1 (2023) hlm 11

	m ² , buruh tani, nelayan, buruh bangunan, perkebunan, dan sebagainya,
13	Pendidikan Kepala Keluarga yaitu tidak sekolah / tidak tamat SD / tamat SD,
14	Tidak punya tabungan / barang dengan nilai jual Rp500.000,- seperti emas, ternak, kendaraan dan sebagainya.

Sumber Data: Badan Pusat Statistik

Para penerima bantuan PKH, akan diberikan Kartu Peserta PKH sebagai bukti keanggotaan PKH. Penerima PKH mendapatkan dana bantuan yang dapat diambil melalui ATM/rekening milik pribadi dengan syarat membawa Kartu PKH dan tidak boleh diwakilkan. Besarnya nominal bantuan PKH dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Komponen dan Indeks Bantuan PKH

No	Komponen Bantuan	Indeks Bantuan
1	Ibu hamil	RP 3.000.000,-/keluarga/tahun
2	Balita	RP 3.000.000,-/keluarga/tahun
3	SD	Rp. 900.000,- per orang
4	SMP	Rp. 1.500.000,- per orang
5	SMA	Rp. 2.000.000,- per orang
6	Disabilitilas berat	Rp. 2.400.000,- per orang
7	Lansia	Rp. 2.400.000,- per orang

Sumber: Buku panduan PKH

Berdasarkan tabel diatas, nominal bantuan yang akan diberikan kepada masing-masing komponen berbeda sesuai dengan kondisi *ter-update*

mereka, bantuan ini akan diberikan dalam empat tahap dalam setahun atau 3 bulan sekali.

e. Hak dan Kewajiban bagi anggota penerima PKH

1. Hak bagi para penerima PKH adalah sebagai berikut:

- a) Mendapatkan bantuan sosial PKH,
- b) Mendapatkan pendampingan PKH,
- c) Mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial,
- d) Mendapatkan program bantuan komplementer diberbagai bidang yaitu kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

2. Kewajiban peserta PKH yang harus dijalani oleh penerima bantuan PKH antara lain:

- a) Melakukan pemeriksaan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan bagi ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0-6 tahun;
- b) Mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran minimal 85% dari hari belajar efektif bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun;
- c) Mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 tahun atau penyandang disabilitas berat yang disesuaikan dengan kebutuhan keluarga.

- d) KPM hadir dalam pertemuan kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang diadakan setiap bulan oleh pendamping PKH;
- e) Selain tidak mengalami *force majeure*, maka seluruh KM wajib menjalankan kewajibannya;
- f) Bagi KPM yang tidak menjalankan kewajibannya akan mendapatkan sanksi.⁴⁵

3. Tinjauan tentang Kegiatan Wisata

Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, kepariwisataan didefinisikan sebagai keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.⁴⁶ Sedangkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah daerah.⁴⁷ Selain itu, pariwisata diartikan sebagai segala sesuatu mulai dari pengembangan obyek dan daya tarik tarik wisata dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan kepariwisataan. Sedangkan objek atau daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang

⁴⁵ Kementerian Sosial RI, Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH),” (Jakarta: Kementerian Sosial, 2021) hlm 24

⁴⁶ DPR RI, Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, www.dpr.go.id, https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_10.pdf diakses tanggal 08 Mei 2023.

⁴⁷ *Ibid.*

menjadi sasaran dalam sebuah wisata.⁴⁸ Macam-macam objek wisata menurut Hadiwijoyo dan Warohmah⁴⁹ sebagai berikut:

1. Obyek Wisata Alam merupakan objek wisata yang berasal dari sumber daya alam yang memiliki potensi murni yaitu baik dalam keadaan alami maupun setelah terdapat usaha budidaya. Keduanya tetap menciptakan daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Misalnya, pengelolaan dan pemanfaatan taman nasional, taman hutan raya, taman laut, taman wisata dan lainnya.
2. Obyek wisata sosial budaya merupakan objek wisata yang berhubungan dengan sosial budaya yang memiliki daya tarik wisata dan dapat dimanfaatkan atau dikembangkan sebagai obyek wisata. Misalnya, peninggalan sejarah, museum, situs kerajinan, upacara adat, seni pertunjukan, situs arkeologi dan lainnya.
3. Obyek wisata minat khusus merupakan objek wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Peminat objek atau wisatawan yang memiliki motivasi khusus akan lebih tertarik pada jenis wisata ini. Misalnya, wisata agro, kesehatan, dan lainnya.

Selain beberapa jenis wisata diatas, terdapat beberapa obyek wisata yang juga baru dikembangkan di Indonesia, contohnya wisata kuliner.

Rahayu et al mengungkapkan bahwa wisata kuliner merupakan sebuah perjalanan wisata untuk menikmati sajian kuliner lokal berupa makanan

⁴⁸ Marsono et al. (2016). Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial Budaya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

⁴⁹ Maesti et al. Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata Suangai Ciliwung Berbasis Ekowisata. Jurnal Inovasi Penelitian, vol 3 no 6 (2022) hlm 25.

atau minuman dari suatu daerah. Wisata kuliner juga dapat dipahami sebagai sebuah kunjungan ke suatu daerah untuk mengenal atau mempelajari kuliner lokal suatu daerah.⁵⁰ Perjalanan wisata kuliner ini juga melibatkan adanya kegiatan jual beli atau konsumsi makanan lokal di tempat wisata kuliner. Sebab sejak kuliner dijadikan sebuah aktivitas budaya atau hiburan, menikmati kuliner lokal suatu daerah dalam perjalanan wisata merupakan bagian yang esensial untuk melengkapi pengalaman berwisata. Contoh wisata kuliner yaitu wisata kuliner tradisional, modern dan mancanegara.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian yang penting dalam sebuah karya ilmiah sebab pada bagian ini berisi cara ilmiah aturan-aturan penelitian yang harus ditaati agar mampu mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu deksriptif kualitatif. Dimana dalam jenis penelitian itu, peneliti harus dapat menjabarkan atau menjelaskan penelitian yang sudah dilakukan secara rinci.⁵¹ Peneliti juga telah mengolah data yang didapatkan dari berbagai

⁵⁰ Rahayu et al, Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perekonomian UMKM Pesisir Saliper Ate di Kabupaten Sumbawa, *Jurnal Riset Kajuian Teknologi & Lingkungan*, 5, no.1 (2022)

⁵¹ Edy Rismiyanto, “Dampak Wisata Kuliner Oleh-Oleh Khas Yogyakarta Terhadap Perekonomian Masyarakat”, *Jurnal Maksipreneur*, Vol. 5, No. 1, (Desember 2015), hlm. 51.

sumber baik primer maupun sekunder dan dengan berbagai metode pengumpulan data. Kemudian data tersebut dijabarkan dalam bentuk kata-kata atau deskriptif.

2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi penelitian merupakan tempat untuk melaksanakan penelitian di Wisata Kuliner Peken Pinggul Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan : 1) memiliki keunikan tersendiri yaitu wisata kuliner Peken Pinggul ini merupakan sebuah destinasi wisata kuliner yang bernuansa tradisional, alat pembayaran yang dipakai menggunakan koin dari gerabah serta penjualnya memakai busana adat jawa. 2) Walaupun terletak di lokasi yang terbilang kurang strategis, namun setiap buka (sebulan 1 kali) ramai dikunjungi wisatawan. 3) Peken Pinggul sebagai bentuk pemberdayaan terhadap penerima PKH di Desa Melikan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama informasi data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber atau informan terbagi menjadi dua kategori yaitu formal dan non formal. Penggunaan teknik penentuan subjek dalam kategori formal menggunakan *purposive sampling*, peneliti mengambil sumber yang benar-benar memahami atau mengetahui terkait topik atau permasalahan yang diteliti. Sumber atau informan utama dalam penelitian ini terdiri dari inisiator Peken Pinggul,

Ketua Kelompok Pengelola Peken Pinggul dan Kepala seksi kesejahteraan Desa Melikan.

Sedangkan untuk kategori non formal menggunakan *snowball sampling*, yaitu sebuah teknik penentuan sampel yang pada awalnya sedikit, kemudian dipilih sampel-sampel berikutnya agar semakin banyak sampel dan semakin mendukung data yang didapatkan. Ibarat bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar.⁵² Sumber atau informan terdiri dari 2 pendamping PKH dan 5 Pedagang Peken Pinggul.

Selanjutnya, objek penelitian merupakan pokok persoalan yang diteliti atau dikaji untuk mendapatkan data yang lebih kompleks.⁵³ Berdasarkan definisi tersebut maka objek penelitian ini yaitu tahapan pemberdayaan penerima PKH Di Wisata Kuliner Peken Pinggul Melikan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mendapatkan data-data yang valid terkait dengan penelitian. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti mengmpulan data dengan beberapa cara, yaitu :

a) Observasi

Observasi dilakukan dengan pencatatan data berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap objek dilapangan. Observasi dilakukan peneliti dengan cara tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau non partisipan. Kegiatan observasi secara langsung dilakukan untuk melihat

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Alfabeta, 2018)

⁵³ Ariawan et al, Proses Pengajaran Mosaik di SMK Negeri 1 Sukasada, Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha, 9 no. 2 (2019) hlm. 70

bagaimana tahapan pemberdayaan penerima PKH yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Selain itu observasi dilakukan di kegiatan wisata kuliner Peken Pinggul untuk melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan penerima PKH di kawasan tersebut. Kemudian dilakukan pencatatan data mengenai hasil pengamatan sesuai fakta yang telah didapatkan. Hal ini dilakukan demi menghindari kesalahan seperti lupa yang mengakibatkan terhambatnya proses penelitian.

b) Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara langsung atau tatap muka antara pewawancara dan responden dengan tujuan untuk mendapatkan data.⁵⁴ Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan menggunakan metode semi terstruktur. Bentuk wawancara ini dilakukan agar dimana waktu tanya jawab, pewawancara tidak membatasi pada pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya sehingga jawaban ataupun respon yang didapat juga tidak harus terstruktur.⁵⁵ Jadi proses tanya jawab dilakukan secara mengalir. Proses wawancara ini dilakukan secara langsung kepada informan utama yang berkaitan yaitu inisiator Peken Pinggul, Ketua Kelompok Pengelola Peken Pinggul, dan Pedagang Peken Pinggul mengenai tahapan pemberdayaan penerima PKH serta identitas kegiatan wisata kuliner Peken Pinggul, selain itu wawancara dilakukan kepada pendamping PKH guna mendukung data penerima PKH serta kepada

⁵⁴ Hengki Wijaya, Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016).

⁵⁵ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

pegawai kelurahan Melikan untuk menggali data mengenai identitas Desa Melikan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dapat dijadikan sebagai kelengkapan data penelitian. Dokumentasi dapat berupa teks tertulis, artefacts, gambar, serta foto.⁵⁶ Dalam penelitian sekarang, dokumen yang digunakan berupa foto dan arsip. Data atau dokumen yang dikumpulkan pada penelitian sekarang yaitu mengenai data jumlah penerima PKH, arsip Desa Melikan mengenai data geografis, monografis dan sebagainya serta sertifikat E-Warung Nggayuh Kemakmuran. Adapun foto yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu foto mengenai kegiatan pelatihan P2K2, foto mengenai kegiatan atau pelaksanaan dan fasilitas yang ada di Peken Pinggul, serta foto lainnya yang berguna untuk menjadi pelengkap data atau mendukung data hasil observasi dan wawancara.

5. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan gambaran dari *timeline* penelitian yang sudah peneliti rencanakan. Tujuannya agar bisa dijadikan rujukan bagi peneliti dalam halnya waktu kegiatan dan kepenelitian skripsi, sebagai berikut :

⁵⁶ A. Muri Yusuf, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan (Jakarta: Prenada Media, 2016).

Tabel 3. Timeline Penelitian

No	Kegiatan	Waktu				
		Januari 2023	Februari 2023	Maret 2023	Juni 2023	Juli 2023
1.	Pra Penelitian dan penyusunan proposal					
2.	Persiapan dan pengumpulan data					
3.	Pengolahan Data					
4.	Pembuatan Laporan Akhir					

6. Validitas Data

Validitas data merupakan pembuktian agar penelitian ini tidak diragukan lagi kebenarannya. Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pengecekan keabsahan data dengan penggabungan data dari berbagai sumber, cara dan waktu.⁵⁷ Sedangkan triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan kredibilitas yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapat melalui beberapa sumber.⁵⁸ Sedangkan triangulasi metode merupakan teknik pengecekan keabsahan data hasil wawancara dengan literasi, observasi serta dokumen.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D, Cet IV*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 274

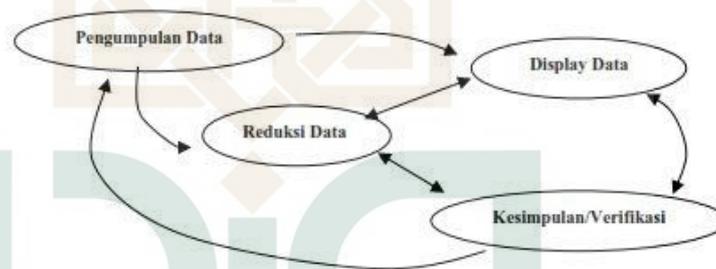
⁵⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz, 2011), hlm. 269

Jadi, dari data atau informasi yang didapat dari satu sumber supaya dapat melihat kreabilitasnya adalah dengan mencocokkan hasil wawancara satu dengan lainnya serta dengan observasi maupun dokumentasi.

7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan model interaktif oleh Miles dan Huberman (1992).⁵⁹ Analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

Gambar 1. Analisis Data Kualitatif



Sumber : Miles dan Huberman

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lapangan guna melakukan pengumpulan data melalui pengamatan serta pencatatan semua informasi mengenai objek penelitian. Pengumpulan data pada penelitian sekarang berupa wawancara dengan informan utama yaitu inisiator Peken Pinggul, Ketua Kelompok Pengelola Peken Pinggul, dan Pedagang Peken Pinggul mengenai tahapan pemberdayaan penerima PKH kemudian wawancara

⁵⁹ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, 17 no. 33 (2013) hlm 83

dengan informan pendukung yaitu pendamping PKH mengenai data PKH Melikan, observasi mengenai bagaimana tahapan dan pelaksanaan pemberdayaan penerima PKH dan dokumentasi berupa dokumen juga foto terkait kegiatan wisata kuliner Peken Pinggul. Kemudian data-data yang telah dikumpulkan tersebut digabung dengan menggunakan teknik triangulasi.

b. Reduksi Data

Tahap selanjutnya yaitu reduksi data yang mana pada tahap ini berisi berisi memilah, memfokuskan serta merangkum hal atau data pokok dalam sebuah penelitian. Selanjutnya dilakukan pencarian mengenai topik permasalahan agar nantinya dapat memudahkan dalam penyajian data serta penarikan kesimpulan.⁶⁰ Pada tahap ini, data yang terkumpul kemudian dikelompokkan sesuai topik permasalahan yakni tahapan pemberdayaan PKH Melikan yang meliputi tahapan penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.

c. Penyajian Data

Bentuk penyajian data pada penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian singkat dan jelas dari pernyataan beberapa objek penelitian, tujuannya agar data yang disajikan dapat mudah dipahami. Pada penelitian sekarang, peneliti menyajikan data

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019)

berupa uraian terkait tahapan pemberdayaan penerima PKH Melikan yang terdiri dari tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah semua tahap dilakukan, tahap yang terakhir dan merupakan tahap yang penting dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dapat dikatakan tahap ini juga menjawab rumusan masalah suatu penelitian. Dibutuhkan data atau bukti-bukti yang valid dan konsisten untuk dihubungkan dengan teori yang kemudian ditarik kesimpulannya. Penarikan kesimpulan dalam penelitian sekarang diambil setelah adanya analisis data dengan menggunakan teori pemberdayaan oleh Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwijiyanto kemudian ditarik suatu kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan suatu karya ilmiah yang terstruktur maka diperlukan sistematika pembahasan yang dirancang untuk menyampaikan gambaran secara menyeluruh mengenai skripsi sehingga memudahkan pembaca untuk memahami hasil dari penelitian ini. Dalam penelitian skripsi ini dibagi menjadi empat bab yang mana saling berkaitan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai gambaran umum Desa Melikan, yang meliputi sejarah desa, letak geografis, infrastruktur, serta aset fisik. Selanjutnya mengenai kondisi penerima PKH di Desa Melikan, yang meliputi tingkat

kesejahteraan masyarakat Desa Melikan, jumlah penerima PKH, kondisi pendidikan, mata pencaharian, serta kondisi keagamaan. Lalu terdapat kegiatan pendampingan PKH Melikan dan gambaran umum wisata kuliner Peken Pinggul yang meliputi sejarah, tujuan, serta struktur pengelola.

Bab III merupakan pembahasan yang menguraikan hasil dari penelitian yang didapatkan dari lapangan. Pada bab ini terdapat uraian data mengenai tahapan pemberdayaan penerima Program Keluarga Harapan (PKH) melalui Peken Pinggul Melikan yang terdiri dari tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.

Bab IV merupakan penutup yang membahas mengenai kesimpulan dan saran. Pada akhir penelitian skripsi juga terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Temuan penelitian menyajikan kesimpulan bahwa pemberdayaan melalui wisata kuliner Peken Pinggul dapat mendukung penerima PKH Melikan khususnya para ibu untuk mencapai kemandirian. Proses pemberdayaan yang dilakukan terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu; *Tahap Penyadaran* dilakukan secara formal melalui pertemuan rutin tiap kelompok PKH dan secara non formal melalui interaksi insidental antara para Ibu PKH dengan ketua pengelola Peken Pinggul. *Tahap Pengkapasitasan* terdiri dari Pengkapasitasan Manusia melalui (1) kegiatan sharing atau interaksi antara para ibu PKH dengan ketua pengelola Peken Pinggul secara aksidental, (2) kegiatan pelatihan meliputi pelatihan p2k2 oleh pendamping PKH dan pelatihan PKH oleh Dinas Sosial Klaten. Pengapasitasan Organisasi melalui pembentukan struktur kepengurusan dan evaluasi kinerja pengurus Peken Pinggul. Pengkapasitasan Sistem Nilai melalui penyeragaman atribut dalam berjualan dan penyeragaman makanan yang akan dijual di Peken Pinggul. *Tahap Pendayaan* terdiri dari (1) pendayaan terhadap pedagang Peken Pinggul melalui pemberian modal kepada para ibu PKH dan pemberian akses berjualan di Peken Pinggul (2) pendayaan terhadap Peken Pinggul melalui penyediaan sarana dan prasarana di Peken Pinggul dan *E-Marketing* wisata kuliner Peken Pinggul.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan anggapan ketergantungan bantuan atau ketidakmandirian KPM PKH seperti pada beberapa permasalahan saat ini sebenarnya dapat diminimalisir dengan adanya upaya pemberdayaan tambahan. Seperti pada penelitian yang peneliti lakukan, ternyata terdapat bentuk program pemberdayaan yang cukup baik dan efektif untuk menekan ketergantungan atau ketidakmandirian KPM, yaitu melalui program pemberdayaan yang melibatkan target secara langsung sehingga target mempunyai *skill* yang dapat membantu berorientasi pada kemandirian. Seperti pemberdayaan melalui wisata kuliner Peken Pinggul yang membuat target pemberdayaannya (KPM PKH) terlatih hidup mandiri dengan berjualan sehingga mereka tidak selamanya bergantung pada bantuan PKH serta nantinya dapat mencapai indikator keberhasilan PKH yaitu graduasi mandiri.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil penelitian mengenai pemberdayaan penerima PKH melalui wisata kuliner Peken Pinggul Melikan, peneliti menyarankan beberapa hal kepada pihak-pihak terkait supaya pemberdayaan untuk penerima PKH melalui Peken Pinggul mencapai hasil yang lebih maksimal lagi. Adapun rincian beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Kepada pihak pengelola Peken Pinggul : 1) Hendaknya merapikan administrasi organisasi mulai dari pembentukan AD/ART, Visi dan

misi dan atau peraturan secara tertulis, serta notulensi dari setiap adanya kegiatan yang diikuti atau dilaksanakan oleh pengelola Peken Pinggul. Hal tersebut bertujuan sebagai bukti-bukti yang menguatkan nilai keorganisasian serta membuat kelompok lebih terkoordinir dengan lebih baik kedepannya. 2) Hendaknya lebih memperhatikan, lebih tegas terhadap pelanggaran-pelanggaran yang terjadi baik dari pembeli ataupun pedagang selama kegiatan Peken Pinggul berlangsung dengan membuat sanksi tegas yang menimbulkan efek jera bagi pelaku pelanggaran. 3) Melakukan pendekatan atau usaha secara berkala kepada para ibu PKH lainnya supaya semakin banyak ibu PKH yang terlibat dalam kegiatan Peken Pinggul. 4) Melakukan proses atau tahapan pemberdayaan yang lebih optimal kepada target pemberdayaan atau para ibu PKH Melikan.

2. Kepada para ibu PKH Melikan : Hendaknya lebih kreatif dalam berdagang di Peken Pinggul dengan menambah variasi makanan tradisional yang dijual.
3. Kepada peneliti selanjutnya : Dapat melakukan penelitian terkait kontribusi atau partisipasi para ibu PKH dalam kegiatan wisata kuliner Peken Pinggul, sebab peneliti menyadari masih sedikitnya jumlah para ibu PKH yang bergabung dengan Peken Pinggul. Hal tersebut guna memperdalam kajian sehingga mendapatkan hasil penelitian yang utuh dan bisa dijadikan evaluasi yang membangun sehingga program pemberdayaan ini lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizal et al, “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masa Pamdemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya)”. *JIBES: Jurnal Ilmiah Basis*, 1, no. 1, Hlm 56.
- Adhyastri, Gerabah Kampung Sadang Gentong, *E-library Unikom*, hlm 6 https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5963/8/UNIKOM_Fadila%20Adhya%20stri_BAB%20II.pdf diakses 08 Mei 2023.
- Ramadhani, Anisa Desianti dan Yuliani, Sri, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan di Kabupaten Klaten (Studi Gender Model Sara Hlupekile Longwe)” *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 2, no. 2 (2022).
- Annisa et al, Family Development Session Sebagai Program Anti Kemiskinan di Desa Pungut Hilir? Kajian atas Efektivitas dan Kemandirian, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, vol.4 :1 (2020) hlm. 122
- Ariawan et al, Proses Pengajaran Mosaik di SMK Negeri 1 Sukasada, *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 9 no. 2 (2019)
- Armin, Meri, Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Graduasi Mandiri, Universitas Lampung (2023)
- Ayurestianti, Evaluasi Pelayanan Kesehatan dan Pendidikan Program Keluarga Harapan (PKH), *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, vol.1 :2 (2017) hlm. 423-424
- Badan Pusat Statistik, “Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2022” bps.go.id, Berita Resmi Statistik No. 51, 07, Tahun XXV <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/persentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-54-persen.html> Diakses pada 12 Januari 2023.
- Baharuddin, M. Hanief Allam’ro “Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Di Kelurahan Soreang Kecamatan Lau Kabupaten Maros” Thesis Jurusan Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Fakultas Politik Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2022
- Dinas Komunikasi dan Informatika Klaten, “Memuliakan Warga Miskin Dengan Membuka Pasar Pinggul” <https://klatenkab.go.id/memuliakan-warga-miskin-dengan-membuka-pasar-Pinggul/> Diakses pada 15 Januari 2023.

- DPR RI, Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, www.dpr.go.id, https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_10.pdf diakses tanggal 08 Mei 2023.
- Emqi, Zahrah Humaidah, Belief Pada Remaja Penyalahguna Alkohol, *Cognicia*, 1 no.2 (2013)
- Fibriyanti dan Zulyanti, Pengaruh Dimensi Sosial, Sumber Daya Manusia Dan Bahan Baku Terhadap Jumlah Pengrajin Pada Industri Gerabah Desa Gampangsejati Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, *Jurnal Mantik Penusa*, 3, no. 1 (2019)
- Handayani & Aliyudin, Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Keluarga Harapan (PKH). Vol.5: 1 (2020)
- Ilmi, Bahrul, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Wisata Pasar Kuliner Kebon Empring Dusun Bintaran Wetan”, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Caping”, Website Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 28 Oktober 2023 <https://kbbi.web.id/caping-2>
- Kementrian Sosial RI, Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH),” (Jakarta: Kementerian Sosial, 2021)
- Khoiriyah, Nur dan Kunarti, Graduasi Mandiri: Bentuk Keberdayaan Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Pati, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol.10: 2 (2019) hlm. 14
- Maesti et al. Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata Suangai Ciliwung Berbasis Ekowisata. *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol 3 no 6 (2022) hlm 25.
- Mardikanto dan Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm 52
- Marsono et al. (2016). Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial Budaya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Moleong, Lexy. J, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Mustofa dan Utomo, Standar Kemiskinan Badan Pusat Statistik (BPS) Perspektif Dr. Wahbah Zuhaili, *Wasathiyah: Jurnal Pemikiran Fikih dab Usul Fikih*, 5 no. 1 (2023)
- Nasokah et al. “Upaya Pencegahan Kemiskinan Ekstrem Melalui Pemberdayaan Singkong Di Desa Derongisor”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MaDany*, Vol. 2 No. 2, (Agustus, 2022), hlm 203.

- Nurhasanah et al, Peran Pendamping PKH Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Desa Sarae Ruma Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima, *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 5, no. 1 (2023) Diakses pada 31 Januari 2023.
- Nurpalah, Imas Siti, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) : Studi Deskriptif PKH Desa Selaawi Kecamatan Garut”, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, 2021
- Pemerintah Desa Melikan, “Monografi,” Desa Melikan, diakses tanggal 9 Mei 2023. <https://desa-melikan.blogspot.com/monografi>.
- Pemerintah Desa Melikan, “Penduduk,” Desa Melikan, diakses tanggal 9 Mei 2023. <https://desa-melikan.blogspot.com/penduduk>.
- Pemerintah Desa Melikan, “Profil Wilayah,” Desa Melikan, diakses tanggal 9 Mei 2023. <https://desa-melikan.blogspot.com/profil-wilayah>.
- Pemerintah Desa Melikan, “Sejarah Desa Melikan, *Desa Melikan*, diakses tanggal 9 Mei 2023. <https://desa-melikan.blogspot.com/sejarah>.
- Permana et al, Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Keluarga Harapan Untuk Memutus Rantai Kemiskinan di Kota Malang (Studi di Kecamatan Lowokaru Kota Malang). *MADANI: Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 10, no. 2 (2018) hlm. 72
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz, 2011), hlm. 269
- Rijali, Ahmad. Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, 17 no. 33 (2013) hlm 83
- Rismiyanto, Edi, “Dampak Wisata Kuliner Oleh-Oleh Khas Yogyakarta Terhadap Perekonomian Masyarakat”, *Jurnal Maksipreneur*, Vol. 5, No. 1, (Desember 2015), hlm. 51. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Rostikawati et al, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Melalui KUBE “Kelingan Bose” Desa Bojongsari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas”, *Jurnal LPPM Universitas Jendral Soedirman*, 10 no 1 (2020)
- Santoso, Imam Dwi, “Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2022)” Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2023
- Sany, Ulfi Putra, Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur’an, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39 no 1 (2019) hlm 34

- Sony, Peter, Healing dan Self Healing, *djkn.kemenkeu.go.id* (2022) <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15289/Healing-dan-Self-Healing.html> diakses 09 September 2023.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, dan R&D, Cet IV, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 274
- Suhendara, K. Peran Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat. (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm 74-75
- Sulaeman, Syahputra Adisanjaya dan Resnawaty, Risna, Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan, *Prosiding KS: Riset & PKM*, 4, no 1 (2017) hlm. 88-89
- Sumarni, Kognisi Dan Kreativitas Sebagai Aktualisasi Human Self di Era Generasi Z, *al-Takziah*, 8 no.2 (2019) hlm. 167
- Suranny, Lilyk Eka. November 2021. Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati*, 5(1) hlm 50
- Suwandi dan Prihatin, “Membangun Keberdayaan Nelayan: Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui “Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra” di Jepara, Indonesia” *JISPO : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10 no 2 (2020)
- Takaradase, Julianty Thesa, et al. 2019. Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kampung Manumpitaeng. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3:(3), hal 7
- Widjaja, HAW. Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) hlm 169
- Wijaya, Hengki. Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi (Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2016).
- Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: Elex Media, 2007) hlm 1
- Wuryani, Sri. Lurik Dan Fungsinya di Masa Lalu, *Jurnal Ornamen*, 10 no 1 (2013) hlm 84.
- Yohanes Putut Wibhisana, Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo, *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, vol.12: 1 (Juni 1, 2021)
- Yusuf, A. Muri. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan (Jakarta: Prenada Media, 2016)